

# Hubungan Antara Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Keluhan Gangguan Kulit pada Nelayan di Wilayah Pimpin Desa Watudambo Kabupaten Minahasa Utara

Thiessia Lady Mekel<sup>1</sup>, Diana Vanda D. Doda<sup>1</sup>, Eva M. Mantjoro<sup>1</sup>

1) Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Manado  
Email : vanda.doda@gmail.com

## ABSTRACT

*Skin diseases are one of the diseases that are common in the community, especially in informal workers such as fishermen, because have no proper attention to personal hygiene and cleanliness of the workplace environment. exposure to seawater, the level of sea water concentration could be a caused of skin diseases, also be caused by various factors, including chemical factors, physical factors and biological factors are the matters fisherman's complaints against skin diseases. Knowing the correlation between the use of personal protective equipment and complaints of skin diseases in fishermen in the Lead Area of Watudambo Village of North Minahasa Regency. This research is a quantitative research using analytical survey methods. The research design used is a study of fishermen's latitude cut in the Lead Area of Watudambo Village of North Minahasa Regency in May to October 2021. The sampling technique used the method of taking samples as a whole with a sample count of 32 fishermen. Based on respondents' perception of complaints of skin disorders obtained the result that 62% of fishermen experience complaints of skin disorders, based on the category of personal hygiene obtained results that 62.5% of fishermen have good personal hygiene Based on the use of personal protective equipment the result shows that 65.6% of fishermen do not use personal protective equipment. There is a proper correlation between the use of personal protective equipment and complaints of skin diseases, sig. (2-sided) shows  $0.006 < 0.05$ . Based on the use of PPE 21 respondents did not use PPE and 11 respondents used PPE, while for complaints of skin disorders there were 20 respondents who experienced complaints about skin disorders. Based on this study, there was a correlation between the use of personal protective equipment (APD) and complaints of skin disorders in the Pimpin Watudambo village of North Minahasa Regency. Fishermen in the Pimpin Watudambo Village area, North Minahasa, are expected to always be able to use adequate PPE in carrying out their work so that there are no disturbances and diseases related to fishing.*

**Keyword:** Personal Protective Equipment (PPE), complaints skin disorders, fisherman

## ABSTRAK

Penyakit kulit merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi di masyarakat, terutama pada pekerja informal seperti nelayan, karena kurang memperhatikan kebersihan diri dan kebersihan lingkungan tempat kerja. Keluhan nelayan terhadap penyakit kulit dapat disebabkan oleh paparan air laut, tingkat konsentrasi air laut dapat menyebabkan penyakit kulit, dapat juga disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor kimia, faktor fisik dan faktor biologis. Mengetahui hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan keluhan penyakit kulit pada nelayan di Wilayah Pimpin Desa Watudambo Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah studi potong lintang nelayan di Wilayah Pimpin Desa Watudambo Kabupaten Minahasa Utara pada bulan Mei sampai Oktober 2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode pengambnilan sampel secara keseluruhan dengan jumlah sampel sebanyak 32 nelayan. Berdasarkan persepsi responden tentang keluhan gangguan kulit didapatkan hasil bahwa 62% nelayan mengalami keluhan gangguan kulit, berdasarkan kategori personal hygiene didapatkan hasil bahwa 62,5% nelayan memiliki personal hygiene yang bagus Berdasarkan penggunaan alat pelindung diri didapatkan hasil bahwa 65,6% nelayan kurang menggunakan alat pelindung diri. Terdapat hubungan yang tepat antara penggunaan alat pelindung diri dengan keluhan penyakit kulit, sig. (2-sided) menunjukkan  $0,006 < 0,05$ . Berdasarkan penggunaan APD 21 responden kurang menggunakan APD dan 11 responden menggunakan APD, sedangkan untuk keluhan gangguan kulit terdapat 20 responden yang mengalami keluhan mengenai gangguan kulit. Berdasarkan penelitian ini didapatkan hubungan antara penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan keluhan gangguan kulit di wilayah Pimpin Desa Watudambo

Kabupaten Minahasa Utara. Para nelayan di kawasan Pimpin Desa Watudambo, Minahasa Utara, diharapkan selalu dapat menggunakan APD yang memadai dalam menjalankan pekerjaannya agar tidak terjadi gangguan dan penyakit terkait penangkapan ikan.

**Kata Kunci :** *Alat Pelindung Diri (APD), keluhan gangguan kulit, nelayan penangkap ikan*

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit akibat kerja (PAK) adalah infeksi dengan penyebab tertentu atau hubungan yang erat dengan pekerjaan, pada umumnya ada variabel patogen, harus ada hubungan sebab akibat antara interaksi penyakit dan bahaya di lingkungan kerja (Sucipto, 2014). Faktor bahaya penyakit yang ditimbulkan oleh pekerjaan nelayan sebagian besar disebabkan oleh faktor tempat kerja. Secara keseluruhan, elemen ekologi disebut kondisi berbahaya, yaitu kondisi berbahaya berasal dari; mesin, proses kerja, peralatan, bahan, tempat kerja dan lingkungan kerja, sifat pekerjaan, dan sistem kerja (Irlzal, 2016). Berdasarkan data Rekam Kesehatan Indonesia 2018, sebaran pasien jangka pendek infeksi kulit di klinik Indonesia sebanyak 115.000 kasus dengan 64.557 kasus baru penyakit terkait kata. Dari informasi di atas, infeksi kulit semakin meluas dan meluas di Indonesia, khususnya di kalangan pekerja (Andriani et al., 2020).

Sesuai dengan laporan tahun 2013 oleh Organisasi Buruh Internasional (ILO), para pekerja meninggal dari kecelakaan dan infeksi penyakit akibat kerja secara berkala. Disadari bahwa secara konsisten, 2,3 juta karena kecelakaan kerja, dan sekitar 2,2 juta pekerja meninggal akibat penyakit akibat kerja. Lebih dari 95% penyakit akibat kerja adalah dermatitis kontak, dan 5% sisanya adalah penyakit kulit lainnya (Anies, 2014).

Laporan Jaminan Perlindungan Nelayan PT. Asuransi Jasa Indonesia (JASINDO) Tahun 2016-2018, sebagaimana dikutip dalam Jurnal Ilmu Diagnostik Kesehatan Volume 13 Edisi 6 Tahun 2019, bahwa pada tahun 2016 terdapat 1 kasus kematian karena penyakit akibat kerja (PAK), pada tahun 2017 terjadi 13 kematian karena PAK, tahun 2017 ada 1 orang meninggal karena kecelakaan kerja (KAK), tahun 2018 ada 3 orang meninggal karena PAK (Rahman dkk. 2019). Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara menunjukkan bahwa dari 10 kasus penyakit terbanyak di Wilayah Minahasa Utara pada tahun 2015 terdapat infeksi kulit pada urutan ketiga, dengan jumlah 12.052 kasus, kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 13.227 kasus penyakit kulit

Pekerja informal khususnya nelayan merupakan suatu kelompok pekerja yang sangat

membutuhkan bimbingan terkait penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) disesuaikan untuk mengurangi jumlah penyakit akibat kerja di kalangan nelayan. Dampak tidak menggunakan APD di tempat kerja pada nelayan sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja nelayan karena dapat menurunkan penghasilan yang akan didapat. Permasalahan kesehatan karena tidak menggunakan APD sangat berdampak juga terhadap tingkat kesejahteraan keluarga nelayan, terlebih jika permasalahan kesehatan yang terjadi memerlukan waktu penyembuhan yang lama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bagandeli, Sumatera Utara pada tahun 2020 menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan sepatu boot dengan infeksi kulit pemancing,  $p = 0,040$ ,  $OR = 1,232$  ( $95\% CI = 0,3464.389$ ). Penggunaan tutup kepala untuk kondisi kulit pemancing juga dihubungkan dengan  $p = 0,025$  dan  $= 3,095$  ( $95\% CI = 1.2447.699$ ). Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Ratnaningsih, 2020 mengenai frekuensi dermatitis pada kelompok nelayan. Dari 52 responden, mengakui hasilnya, menunjukkan hubungan antara bek yang sebenarnya dan frekuensi dermatitis pada pemancing.

Desa Watudambo merupakan salah satu dari 12 kota yang ada di Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara. Karena letak geologis Desa Watudambo yang berbatasan dengan Laut Maluku (Wilayah Pimpin) di sebelah selatan, sebagian besar penduduk kota Watudambo berprofesi sebagai nelayan. Nelayan di wilayah lokasi penelitian masih merupakan pemancing adat (tradisional). Dari delapan nelayan yang diteliti, ditemukan satu pernyataan bahwa tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) yang harus digunakan oleh nelayan saat mencari ikan di laut, nelayan hanya menggunakan alat atau pakaian.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksplorasi kuantitatif dengan strategi kajian ilmiah. Rencana dari tinjauan ini adalah tinjauan cross-sectional yang berarti memperjelas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Pimpin Desa Watudambo kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-November 2021.

Populasi dalam ulasan ini adalah semua pemancing di Wilayah Pimpin Desa Watudambo, 32 pemancing. Dalam tinjauan ini, strategi pemeriksaan yang digunakan adalah prosedur pengujian populasi, khususnya dengan mengambil populasi lengkap 32 pemancing dari Wilayah Pimpin Desa Watudambo, Kabupaten Minahasa Utara. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Alat Pelindung Diri (APD). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Gangguan Kulit.

Pemilahan informasi dalam review ini dilakukan dalam beberapa minggu. Sumber yang didapat adalah informasi penting dan informasi opsional. Informasi penting adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui pertemuan yang diselenggarakan dengan menggunakan survei tentang hubungan antara penggunaan alat pelindung diri (APD). Informasi tambahan adalah informasi yang diperoleh dari pemerintah Desa Watudambo dan persepsi serta laporan terkait dengan gambaran keseluruhan kawasan eksplorasi yang didapat dari persepsi esensial dan Kantor Desa Watudambo.

Analisis Univariat yaitu untuk mengklarifikasi dan menggambarkan atribut dari setiap faktor yang dipertimbangkan, baik penggunaan variabel perangkat keras pertahanan individu dan variabel otonom (masalah kulit). Pemeriksaan dua variabel digunakan untuk memutuskan apakah ada hubungan antara dua faktor yang dimaksud. Review ini menggunakan uji Chi-square dengan p-value <0,05.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Watudambo adalah kota yang sangat besar dengan populasi 2368 orang (677 keluarga) dengan 1176 pria dan 1.192 wanita. Wilayah geologis kota Watudambo yang berbatasan dengan laut Maluku di sebelah selatan (wilayah Pimpin) memungkinkan Desa Watudambo memiliki hasil laut, khususnya ikan yang didapat oleh para nelayan, mengingat sebagian besar penduduk Desa Watudambo adalah nelayan.

#### Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan pada nelayan di wilayah Pimpin desa Watudambo, Minahasa Utara, partisipan dalam penelitian ini berjumlah 32 responden yaitu sesuai dengan sampel yang ditetapkan peneliti dan sesuai dengan kriteria bahkan menerima. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden termasuk dalam kelompok usia 17 - 55. Responden berusia 36 - 45

merupakan responden yang dominan dalam penelitian ini, sebanyak 12 orang (37,5%) sedangkan responden berusia 17 - 25 adalah paling sedikit mewakili 2 responden (6,3%). Kelompok pekerja berusia 17 - 25 tahun merupakan kelompok remaja akhir, yang umumnya dalam kondisi fisik yang baik dan mampu bekerja secara efektif. Pekerja yang berusia 26 - 35 tahun tergolong generasi muda yang diharapkan lebih matang dalam sikapnya dalam bekerja.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden menurut tingkat pendidikan yaitu responden berpendidikan SLTA dan SLTA memiliki persentase yang sama yaitu 34,4 % responden berpendidikan lebih tinggi dari SD atau 31,3%. Prevalensi waktu kerja nelayan di wilayah Pimpin desa Watudambo utara Kabupaten Minahasa berdasarkan tabel sebaran di atas menunjukkan responden dengan waktu kerja terlama 6 tahun dengan jumlah 23 responden dengan laju 71,9 % responden dengan masa kerja < 6 tahun sampai dengan 9 responden dengan tingkat prevalensi 28,1%.

#### Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Sebaran Nelayan di Wilayah Unggulan Desa Watudambo Minahasa yang memiliki keluhan masalah kulit, yaitu 20 responden dengan rata-rata 62,5 pada pemancing tanpa keluhan masalah kulit atau 12 responden dengan dominasi 37,5%.

Masalah kulit adalah penyakit yang menyerang lapisan luar kulit dan merupakan jenis penyakit yang tak tertahankan yang mempengaruhi semua orang, tidak peduli dengan usia. Masalah kulit dapat terjadi karena variabel penyebab, misalnya lingkungan, iklim, gaya hidup, tempat tinggal, kepekaan, dan lain sebagainya (Princess, 2018). Kajian ini juga sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Laila (2015) tentang hubungan antara penggunaan alat pertahanan diri, gerakan kerja dan kebersihan individu dengan kejadian penyakit kulit pada pekerja strip singkong.

#### Personal Hygiene

Kelompok nelayan di Wilayah Pimpin Desa Watudambo Kabupaten Minahasa Utara berdasarkan klasifikasi kebersihan individu terdapat 20 responden dengan kesamaan 62,5% memiliki kebersihan individu baik dan terdapat 12 responden dengan dominasi 37,5% memiliki kebersihan pribadi kurang. Dari hasil tersebut cenderung terlihat bahwa tingkat kesadaran pemancing di Wilayah Utama Desa Watudambo

Kabupaten Minahasa Utara dalam menerapkan kebersihan individu terutama dibandingkan dengan pemancing yang kurang dalam menerapkan kebersihan individu. Ulasan ini juga sesuai penelitian yang dipimpin oleh Kasiadi (2019) bahwa ada hubungan antara kebersihan pribadi dengan frekuensi masalah kulit pada pemancing di Desa Kalinaun Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara dengan nilai  $p$  di bawah 0,001.

Menjaga kebersihan nelayan hanya sebatas mencuci dan menggunakan pakaian bersih dengan sedikit memperhatikan kebersihan individu lainnya seperti mencuci tangan dan kaki dengan pembersih dan melakukan pekerjaan air. Ketiadaan pendidikan baik dari pemerintah maupun alam semesta tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu masalah yang menyebabkan tidak adanya kesadaran masyarakat nelayan setempat tentang privat (kebersihan).

#### **Hubungan Antara Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Keluhan Gangguan Kulit**

Nelayan di wilayah Pimpin Desa Watudambo, masih terdapat nelayan yang tidak rutin menggunakan alat pelindung diri saat bekerja, nelayan yang beranggapan bahwa APD yang digunakan dapat menimbulkan kesulitan atau bahkan menghambat proses dalam melakukan pekerjaan yang mereka lakukan. sehingga pada saat melakukan pekerjaan atau melaut sering kali bersentuhan langsung dengan unsur-unsur yang berbahaya bagi tubuh atau penyakit kulit seperti kemerahan, gatal-gatal, kulit terbakar, yang mengganggu proses kerja nelayan. dan dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

Bagi nelayan itu sendiri, penggunaan APD untuk melindungi dari berbagai faktor risiko tempat kerja seperti faktor kimia, fisik, biologis dan lingkungan berbahaya bagi nelayan, misalnya sengatan lebah atau populasi laut, dapat menghindari paparan air laut dapat menyebabkan berbagai penyakit menular pada nelayan seperti kulit menjadi bersisik dan kering, kulit gatal, kulit menjadi merah dan kulit juga menebal. Penggunaan APD yang tepat dan benar juga dapat mengurangi intensitas paparan sinar matahari pada kulit dan dapat mencegah goresan dari alat kerja yang dapat menyebabkan cedera kulit.

Keluhan gangguan kulit oleh nelayan di Wilayah Pimpin Desa Watudambo dapat timbul dari kurangnya kesadaran nelayan akan kebersihan diri atau mungkin karena faktor biologis dan lingkungan tenaga kerja. Sifat

pekerjaannya mudah kontak dengan air laut, sangat lembab sehingga menjadi tempat berkembang biaknya bakteri yang kemudian menjadi penyakit kulit nelayan. Bekerja di sekitar lautan juga dapat membawa risiko masalah kulit dan bahkan penyakit, karena tingkat konsentrasi dapat menarik air dari kulit.

Hasil dari penelitian ini memperoleh nilai  $p$  0,006 atau di bawah 0,05 yang menunjukkan hasil yang sangat besar. Artinya ada hubungan antara penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan keluhan masalah kulit di ruang fundamental Desa Watudambo Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoinur H (2019) dimana  $p$ -esteem adalah 0,000 dan  $t$ ; 0,05 dengan tujuan menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan APD dengan penyakit kulit pada pemancing di kota Bogak. Hubungan ini terjadi karena di daerah tersebut terdapat penyakit kulit, dari 91 pemancing, 73 pemancing mengalami infeksi kulit.

#### **4. KESIMPULAN**

- a. Dari 32 responden terdapat sebanyak 21 responden dengan prevalensi 65,6% yang kurang dalam penggunaan APD dan 11 responden dengan prevalensi 34,4% yang baik dalam penggunaan APD.
- b. Dari 32 responden terdapat nelayan yang mengeluh gangguan kulit yaitu 20 responden dengan angka 62,5 n nelayan tidak mengeluh keluhan gangguan kulit atau 12 responden dengan angka 37,5%.
- c. Dalam penelitian ini, nilai  $p$  0,006 atau di bawah 0,05 diperoleh, memberikan hasil yang kritis. Artinya ada hubungan antara pemanfaatan individu Defence Hardware (APD) dengan keluhan masalah kulit di Wilayah Pimpin Desa Watudambo Kabupaten Minahasa Utara.

#### **5. SARAN**

Bagi nelayan di Wilayah Pimpin Desa Watudambo Minahasa Utara, diharapkan untuk selalu menggunakan APD yang baik dan benar dalam menjalankan pekerjaannya agar terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh pekerjaannya.

Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut, seperti berbagai faktor yang dapat terkait dengan hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan keluhan masalah kulit pada nelayan.

Sehingga nantinya hasilnya menjadi lebih tepat dan dapat digunakan oleh berbagai ahli.

Bagi Pemerintah Desa Watudambo diharapkan dapat lebih memperhatikan kesehatan para pekerja non formal seperti nelayan yaitu dengan adanya pemeriksaan secara berkelanjutan dari pihak kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Hidayah, N., dan Hasmina. 2020. Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Keluhan Penyakit Kulit Pada Pekerja Daur Ulang Sampah Plastik Kamboja, Distrik Wolio, Kota Baubau, 3(2), 69-75.
- Anies. 2014. Kata Terkait Pengobatan Berbagai Penyakit Akibat Kerja dan Upaya Penatalaksanaannya Dari Aspek Medis. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Dinas Kesehatan Republik Indonesia, 2014. 1 Tenaga Kerja di Dunia Meninggal Setiap 15 Detik Karena Kecelakaan Kerja. Jakarta (di web). <http://www.depkes.go.id/article/print/201411030005/1-orang-pekerja-di-dunia-meninggal-each-15-second-due-kecelakaan-kerja.html>. (Didapat pada 24 Maret 2021).
- Irzal. 2016. Mur dan Baut Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Jakarta. Kencana, Grup Prenadamedia.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
- Rahman I, dkk. 2019. Kata terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) saat terpaut memancing di Desa Lappa, Kecamatan Sinjai Utara. Jurnal Logika Mendiagnosis Kesehatan Volume 13 Nomor 6 Tahun 2019.  
record:///C:/Users/COSTUMER/Downloads/90-Article%20Text-373-1-10-20200517.pdf
- Sucipto, Cecep. 2014. Kata terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Yogyakarta: Penerbitan Gosyen